

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan tujuan untuk memahami fenomena kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an di SD Al Amin Kota Bandung. Pendekatan ini dipilih karena fenomena yang diteliti bersifat sosial dan keagamaan, yang tidak cukup dijelaskan melalui angka atau statistik, melainkan perlu ditelusuri melalui pengalaman, perspektif, dan makna yang diperoleh dari pelaku pendidikan di lapangan.

2. Metode Penelitian

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali lebih dalam tentang peran kepala madrasah dalam menjalankan kepemimpinan transformatif, respons guru terhadap kebijakan dan program yang diterapkan, serta pengalaman siswa dalam mempraktikkan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, proses, dan dinamika yang terjadi di sekolah secara menyeluruh, tanpa membatasi penjelasan hanya pada aspek kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan utama metode ini adalah menggambarkan dan menjelaskan secara rinci praktik kepemimpinan transformatif kepala madrasah serta pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an di SD Al Amin Kota Bandung. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis, melainkan untuk memahami dan memberikan makna pada fenomena yang terjadi secara alami di lapangan.

Pemilihan pendekatan dan metode ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2022), yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai makna yang mendalam dibandingkan pada generalisasi.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui interaksi dengan informan. Data ini mencakup informasi terkait kepemimpinan kepala madrasah, pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, serta pandangan dan pengalaman guru dan siswa terhadap kegiatan tersebut.

Sementara itu, data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk mengisi dan memperkuat data primer. Data ini diperoleh dari dokumen tertulis yang relevan, seperti profil sekolah, program kerja, jadwal kegiatan literasi Al-Qur'an, serta dokumentasi kegiatan yang telah dilakukan. Keberadaan data sekunder memberikan gambaran yang lebih lengkap terkait konteks penelitian, serta memastikan keakuratan informasi yang diperoleh dari lapangan.

Pembagian jenis data ini sesuai dengan pandangan Sugiyono (2019), yang menjelaskan bahwa data primer diperoleh langsung dari sumber utama, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen atau sumber pendukung yang sudah tersedia.

2. Sumber Data

Sumber data merujuk pada asal dari mana informasi dan bahan penelitian berhasil didapatkan, baik berupa subjek informan, lokasi/aktivitas, maupun dokumen tertulis. Data dalam studi ini dikelompokkan ke dalam dua ranah sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data mentah yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama di lapangan tanpa perantara pihak ketiga Sugiyono (2022). Kehadiran data primer sangat krusial karena mencerminkan fakta otentik dan kondisi terkini di tempat penelitian. Data primer dalam riset ini didapatkan melalui prosedur wawancara mendalam (*in-depth interview*) serta observasi

langsung bersama para informan kunci di SD Al Amin Kota Bandung.

Penentuan informan dilakukan secara deliberately berbasis kriteria tertentu (purposive sampling) dengan mempertimbangkan wewenang, kapabilitas, serta keterlibatan langsung dalam program literasi Al-Qur'an. Komposisi informan meliputi:

- a. Kepala Madrasah SD Al Amin Kota Bandung, sebagai informan kunci (*key informant*) yang memegang otoritas kebijakan, penanggung jawab operasional, serta penentu arah kepemimpinan transformatif di sekolah.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Tahfizh/Tahsin, sebagai pengajar teknis yang bertugas membimbing, mengajar, serta menguji progres kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an siswa.
- c. Guru Kelas (Kelas I–VI), sebagai pendamping harian yang mengawal keterlaksanaan kegiatan tadarus pagi dan pembentukan kedisiplinan siswa di kelas.
- d. Perwakilan Siswa SD Al Amin Kota Bandung, untuk memperoleh gambaran mengenai pandangan, respon, serta dampak pembiasaan literasi Al-Qur'an terhadap perilaku keagamaan mereka.

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling atau pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan tidak dilakukan secara acak, melainkan berdasarkan pertimbangan mengenai wewenang, kapabilitas, pengetahuan, serta keterlibatan langsung informan dalam pelaksanaan program literasi Al-Qur'an di SD Al Amin Kota Bandung. Informan dipilih karena dianggap mampu memberikan informasi yang mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan transformatif kepala madrasah diterapkan dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi program.

Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala madrasah SD Al Amin Kota Bandung sebagai informan kunci (*key informant*) karena memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan, mengarahkan program sekolah, serta menjadi penggerak utama dalam penerapan kepemimpinan transformatif. Selain itu, penelitian ini melibatkan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Guru Tahfizh/Tahsin sebagai informan yang memiliki keterlibatan teknis dalam pelaksanaan kegiatan literasi Al-Qur'an, seperti membimbing membaca Al-Qur'an, kegiatan tahfizh, tahsin, serta melakukan evaluasi perkembangan kemampuan peserta didik.

Selanjutnya, Guru Kelas I–VI dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki peran dalam mendampingi siswa setiap hari, mengawasi pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti tadarus pagi, serta membentuk kedisiplinan dan kebiasaan religius siswa di lingkungan kelas. Penelitian ini juga melibatkan perwakilan siswa SD Al Amin Kota Bandung sebagai informan tambahan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman, tanggapan, dan dampak yang dirasakan siswa terhadap pelaksanaan program literasi Al-Qur'an yang diterapkan di sekolah.

Melalui pemilihan informan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang mengenai peran kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an. Kombinasi informan dari unsur pimpinan, pendidik, dan peserta didik memungkinkan peneliti memahami secara lebih mendalam proses pembentukan budaya literasi Al-Qur'an serta faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya di SD Al Amin Kota Bandung.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan peneliti secara tidak langsung melalui perantara media dokumen atau arsip tertulis yang telah dipublikasikan sebelumnya (Sugiyono, 2022). Data sekunder berfungsi sebagai penjelas, pelengkap, serta instrumen

konfirmasi terhadap temuan data primer.

Data sekunder dalam studi ini dihimpun dari arsip administrasi SD Al Amin Kota Bandung, seperti profil lembaga, dokumen visi-misi, struktur tata kelola, peraturan sekolah, serta Standar Operasional Prosedur (SOP) pelaksanaan literasi keagamaan. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan dokumen catatan kontrol (mutaba'ah) hafalan siswa, modul pembelajaran, dokumentasi foto kegiatan, serta literatur ilmiah berupa buku dan jurnal yang relevan dengan topik penelitian

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang mendalam sesuai tujuan penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam dan bersifat semi-terstruktur kepada empat kategori informan, yaitu (1) Kepala madrasah selaku informan kunci, (2) Guru PAI dan Guru Tahfizh/Tahsin, (3) Guru Kelas I–VI, serta (4) perwakilan peserta didik. Dengan wawancara ini, peneliti menggali informasi mengenai pelaksanaan budaya literasi Al-Qur'an, peran kepala madrasah dalam memimpin dan mendorong program tersebut, strategi yang digunakan, serta kendala yang ditemui selama pelaksanaannya. Teknik ini memungkinkan informan untuk menyampaikan pandangan dan pengalaman mereka secara bebas dan terbuka. Kisi-kisi instrumen serta pedoman wawancara lengkap untuk setiap kategori informan disusun secara tertulis sebelum turun ke lapangan dan dilampirkan pada Lampiran 4.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kegiatan literasi Al-Qur'an di sekolah, seperti pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran, kegiatan tahfidz, serta interaksi antara guru dan siswa. Observasi ini membantu peneliti melihat secara langsung bagaimana program literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai tambahan data berupa pengumpulan dokumen resmi sekolah, jadwal kegiatan, foto kegiatan, serta arsip terkait program literasi Al-Qur'an. Teknik ini membantu memperkuat data dari wawancara dan observasi. Penggunaan teknik pengumpulan data ini sesuai dengan pendapat Moleong (2019) yang menyatakan bahwa wawancara, observasi, dan dokumentasi adalah teknik utama dalam penelitian kualitatif.

Kisi-kisi instrumen disusun untuk memastikan bahwa setiap indikator variabel penelitian terdapat melalui item pertanyaan yang sesuai dan bersumber dari informan yang tepat. Kisi-kisi ini menjadi peta rujukan dalam menyusun pedoman wawancara terperinci untuk masing-masing kategori informan sebagaimana dilampirkan pada Lampiran 4. Ringkasan kisi-kisi tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Lampiran Indikator Variabel Penelitian

Variabel/ Fokus	Aspek/ Dimensi	Indikator	Sumber Data (Informan)	Metode
Pelaksanaan Budaya Literasi Al- Qur'an (Rumusan Masalah 1)	Pembiasaan dan Tradisi Sekolah	Tadarus rutin; salat berjamaah terintegrasi tilawah; khatmil Qur'an berkala; pembiasaan salam/kalimat thayyibah	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh, Guru Kelas	Wawancara, Observasi
	Kompetensi Literasi Al- Qur'an	Kemampuan tajwid/makharijul huruf; capaian target hafalan; buku mutaba'ah; evaluasi/munaqasah	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh	Wawancara, Dokumentasi
	Ekosistem Literasi	Sarana ibadah dan mushaf; media visual Qur'ani; media audio	Kepala Sekolah, Guru Kelas	Wawancara, Observasi

		(murottal)		
	Perilaku dan Akhlakul Karimah	Perubahan kedisiplinan dan sopan santun; kesadaran mengaji mandiri; kepedulian sosial	Guru Kelas, Perwakilan Siswa	Wawancara, Observasi
Peran Kepemimpinan Transformatif (Rumusan Masalah 2)	Idealized Influence	Keteladanan salat berjamaah dan tadarus; kepercayaan dan rasa hormat guru/staf	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh, Guru Kelas	Wawancara
	Inspirational Motivation	Penyampaian visi literasi Al-Qur'an; upaya membangkitkan semangat guru	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh, Guru Kelas	Wawancara
	Intellectual Stimulation	Dorongan inovasi metode mengajar; ruang usulan ide/metode baru	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh	Wawancara
	Individualized Consideration	Perhatian pada guru yang perlu penguatan kompetensi; penanganan siswa yang tertinggal	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh, Guru Kelas	Wawancara
Faktor Pendukung dan Penghambat (Rumusan Masalah 3)	Faktor Pendukung & Penghambat	Ketersediaan tenaga pengajar; dukungan orang tua; konsistensi pengawasan (sidak); pemerataan capaian antarkelas	Kepala Sekolah, Guru PAI/Tahfizh, Guru Kelas	Wawancara, Dokumentasi

Kisi-kisi di atas menunjukkan bahwa setiap rumusan masalah memiliki cakupan indikator yang jelas dan digali dari lebih dari satu kategori informan, sehingga data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan diperiksa keabsahannya melalui triangulasi sumber sebagaimana diuraikan pada sub-bab berikut.

D. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan model analisis kualitatif interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Model ini dipilih karena cocok untuk penelitian kualitatif yang bertujuan memahami secara dalam suatu fenomena. Proses analisis data tidak hanya dilakukan setelah semua data dikumpulkan, tetapi sudah dimulai sejak peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan. Dengan demikian, pengumpulan data dan analisis data dilakukan bersamaan dan saling melengkapi.

1. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas (*credibility*) dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan (*prolonged engagement*), yaitu peneliti melibatkan diri secara intensif di SD Al Amin Kota Bandung untuk membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan para informan, memahami budaya sekolah, serta memperoleh data yang alamiah. Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan pengamatan dengan melakukan observasi secara cermat, sistematis, dan berkesinambungan terhadap kepemimpinan transformatif serta implementasi budaya literasi Al-Qur'an sehingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, pengujian kredibilitas dilakukan melalui teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan serta memverifikasi informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), guru kelas, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh. Adapun triangulasi waktu dilakukan dengan mengulang pengumpulan data pada waktu atau situasi yang berbeda guna menguji konsistensi informasi sehingga data yang

dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi.

Sebagai gambaran konkret bagaimana triangulasi sumber diterapkan dalam penelitian ini, berikut disajikan salah satu contoh pemeriksaan silang terhadap temuan mengenai konsistensi pengawasan langsung (sidak) kepala madrasah terhadap pelaksanaan tadarus, yang dikonfirmasi dari tiga kategori informan yang berbeda.

Tabel 3. 2 Lampiran Triangulasi

Sumber Data	Informasi yang Disampaikan	Kesimpulan Triangulasi
Kepala Madrasah	Menyatakan secara langsung melakukan pengawasan (sidak) ke kelas agar program tadarus berjalan optimal, karena kedisiplinan sebagian guru masih perlu dijaga.	Ketiga sumber data saling menguatkan (convergent), sehingga temuan bahwa keberlangsungan program literasi Al-Qur'an masih bergantung pada intensitas pengawasan langsung kepala madrasah dinyatakan kredibel.
Guru Kelas	Membenarkan bahwa kepala madrasah kadang masuk kelas secara mendadak saat jam tadarus, dan hal ini justru meningkatkan kedisiplinan guru dalam mendampingi kegiatan.	
Perwakilan Siswa	Menyebutkan bahwa kepala madrasah pernah mengikuti salat berjamaah dan menyapa siswa secara langsung di lingkungan sekolah.	

Pola triangulasi yang sama diterapkan pada seluruh temuan penelitian ini, dengan merujuk pada transkrip lengkap hasil wawancara sebagaimana dilampirkan pada Lampiran 5, sehingga setiap simpulan yang disajikan pada BAB IV benar-benar didukung oleh kesesuaian informasi dari lebih dari satu sumber data.

2. Uji Keteralihan (*Transferability*)

Uji keteralihan berfokus pada sejauh mana hasil riset ini berpotensi diaplikasikan pada latar sosial lain yang memiliki karakteristik sejenis. Agar

memenuhi kriteria ini, peneliti menyusun laporan riset dengan uraian yang rinci, terstruktur, serta kaya konteks (*thick description*). Penjelasan menyeluruh mengenai latar SD Al Amin Kota Bandung memungkinkan pembaca dan peneliti lain memahami konteks studi serta mengukur potensi penerapannya pada lembaga pendidikan serupa.

3. Uji Kebergantungan (*Dependability*)

Uji kebergantungan dilaksanakan melalui audit menyeluruh terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pihak luar yang netral, yaitu dosen pembimbing skripsi. Peneliti mendokumentasikan seluruh alur penelitian secara rapi, mulai dari formulasi masalah, penentuan metode, tahapan pengumpulan data di lokasi, hingga proses analisis data. Langkah ini membuktikan bahwa penelitian dikerjakan secara konsisten dan memenuhi kaidah metodologi ilmiah.

4. Uji Kepastian (*Confirmability*)

Uji kepastian (*objektivitas*) dimaksudkan untuk memastikan bahwa kesimpulan riset benar-benar bersumber dari data objektif di lapangan, bukan hasil rekayasa atau asumsi subjektif peneliti. Peneliti melakukan konfirmasi ulang (*member check*) dengan memverifikasi temuan analisis terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen pendukung dari SD Al Amin Kota Bandung.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan proses sistematis untuk menata dan menginterpretasikan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data bersifat interaktif dan berlangsung secara terus-menerus (*iterative*) sejak tahap awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan akhir (Sugiyono, 2022). Mengadaptasi model analisis data Miles dan Huberman, alur analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses menyaring, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengelompokkan data kasar dari lapangan. Pada tahap ini, seluruh hasil wawancara bersama kepala sekolah, guru, dan siswa di SD Al Amin Kota Bandung diubah ke dalam bentuk transkrip tertulis. Peneliti kemudian memilah data yang berkaitan erat dengan fokus penelitian seperti pilar kepemimpinan transformatif, bentuk budaya literasi Al-Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat lalu membubuhkan kode analisis (*coding*). Data yang tidak relevan atau berulang disisihkan agar pemetaan data menjadi lebih tajam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan merangkai data yang telah direduksi ke dalam bentuk paparan naratif deskriptif yang runtut dan logis. Penyajian data disempurnakan dengan penggunaan tabel kategorisasi atau matriks untuk mempermudah pembaca memahami keterkaitan antarindikator. Lewat penyajian data ini, peneliti menguraikan fakta empiris mengenai bagaimana penerapan pilar kepemimpinan transformatif kepala madrasah (*idealized influence, inspirational motivation, intellectual stimulation, individualized consideration*) berhubungan dengan tingkat keberhasilan pembiasaan literasi Al-Qur'an di SD Al Amin Kota Bandung.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis data adalah merumuskan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Penarikan kesimpulan bertujuan menyarikan makna data guna menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dibuat bersifat sementara dan terus diuji selama penelitian berlangsung. Peneliti melakukan verifikasi dengan mengorelasikan kembali kesimpulan sementara pada catatan lapangan, bukti dokumen, serta hasil triangulasi. Jika kesimpulan terbukti didukung oleh data mentah yang valid, maka dirumuskan kesimpulan akhir yang sah dan kredibel.

F. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Al Amin Kota Bandung yang beralamat di Jl. Bangbayang, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisi lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengkaji kepemimpinan transformatif kepala madrasah dalam menumbuhkan budaya literasi Al-Qur'an. SD Al Amin memiliki program literasi Al-Qur'an yang berjalan secara rutin dan terintegrasi dalam kegiatan sekolah, sehingga menjadi lokasi yang relevan untuk menggali data dan memahami fenomena yang diteliti secara lebih dalam.

Selain itu, SD Al Amin dipimpin oleh kepala madrasah yang aktif dalam menggerakkan guru dan seluruh warga sekolah dalam menjalankan program-program keagamaan, khususnya literasi Al-Qur'an. Kondisi ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengamati langsung praktik kepemimpinan transformatif yang diterapkan, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi kegiatan literasi Al-Qur'an. Dengan demikian, lokasi penelitian ini dianggap mampu memberikan data yang kaya dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurun waktu enam bulan, sejak diterbitkannya izin penelitian. Selama masa tersebut, peneliti melakukan beberapa tahapan, mulai dari observasi awal untuk mengenali kondisi sekolah, pengumpulan data melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, hingga analisis data dan penyusunan laporan penelitian. Pembagian waktu ini diharapkan dapat mendukung kelancaran proses penelitian serta memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan akurat sesuai dengan fokus.

Tabel 3. 3 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	2025	2026							
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags
1	Observasi Awal	✓	✓							
2	Penyusunan Proposal		✓	✓						
3	Pengumpulan Data			✓	✓	✓				
4	Analisis Data					✓	✓			
5	Penulisan Bab IV – V						✓	✓	✓	
6	Penyelesaian Skripsi									✓